MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen
ISSN: 2828-951X (Online), 2829-0135 (Print)
Volume. 4, Nomor. 1, Edisi Maret 2025, (20-31)
ojs.stak-samarinda.ac.id/index.php/manthano/index

Pendidikan Kristen dan Moralitas di Dunia Digital: Integrasi Teologi dalam Pembentukan Etika di Era Teknologi bagi Generasi Alpha

Author:
Yonatan Alex Arifianto[1], Elisa Nimbo Sumual[2], Yohana Fajar Rahayu[3]

Affilation:
STT Sangkakala Salatiga, Indonesia[1], STA Batu, Indonesia[2], STT Nusantara Salatiga, Indonesia[3]

Corresponding Email:
arifianto.alex@gmail.com[1]

Article History:
Submitted:
03 Februari 2025
Revised:
22 Maret 2025
Accepted:
29 Maret 2025

DOI:
https://doi.org/10.55967/manthano.v4i1.83

Copyright © 2025. The Authors. Licensee: Manthano.
This work is licensed under a creative Commons Attribution – ShareAlike 4.0 International License

Abstract: *The development of digital technology has brought significant changes in social and cultural life and spirituality, especially for the Alpha generation who grew up in the digital era and the globalisation of the internet of thoughts. The influence of social media, digital content, and virtual interaction in the gadget world has affected their mindset and moral behaviour. Therefore, Christian education, which is supposed to shape character and morality based on the teachings of Christ, is faced with great challenges in teaching ethical values in the midst of the rapid development of cyberspace which often contradicts moral principles and Christian values. This research aims to examine the role of Christian education in shaping the morality of the Alpha generation in the digital world, with a focus on the integration of theology in relevant theological ethical teaching. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach. The conclusion of this study shows that the integration of theological teachings in Christian education can strengthen the foundation of Alpha generation morality, by emphasising biblical values in their digital life. Such as the paradigm of the concept of Christian morality and ethics in the digital context and the existence of morality issues in the digital world for the alpha generation that must be resolved. So that Christianity has an educational role in shaping morality in the digital world, which is based on theology-based Christian education for ethical formation in the digital era.*

Keywords: *Christian Education, morality, alpha generation, digital world*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial dan budaya serta spiritualitas, khususnya bagi generasi Alpha yang tumbuh dalam era digital dan globalisasi internet of thinks. Pengaruh media sosial, konten digital, dan interaksi virtual dalam gawai telah memengaruhi pola pikir dan perilaku moral mereka. Maka itu pendidikan Kristen, yang seharusnya membentuk karakter dan moralitas berdasarkan ajaran Kristus, dihadapkan pada tantangan besar dalam mengajarkan nilai-nilai etika di tengah pesatnya perkembangan dunia maya yang seringkali bertentangan dengan prinsip moral dan nilai kekristenan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan Kristen dalam membentuk moralitas generasi Alpha di dunia digital, dengan fokus pada integrasi teologi dalam pengajaran etis teologis yang relevan. Menggunkan metode kualitatif deskritif dengan pendekatan studi pustaka. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ajaran teologi dalam pendidikan Kristen dapat memperkuat dasar moralitas generasi Alpha, dengan menekankan nilai-nilai alkitabiah dalam kehidupan digital mereka. Moralitas dan etika kristen dalam konteks digital dan adanya persoalan moralitas dalam dunia digital bagi generasi alpha yang harus diselesaikan. Sehingga kekristenan memiliki peran pendidikan dalam membentuk moralitas di dunia digital, yang mana ini didasarkan pada pendidikan Kristen berbasis teologi untuk pembentukan etika di era digital

Kata kunci: Pendidikan Kristen, moralitas, generasi alpha, dunia digital

Pendahuluan

Globalisasi informasi dan dunia teknologi memang sangat maju dan terus berkembang massif. Bahkan dalam Integrasi teknologi digital, seperti AI, komputasi kuantum, dan metaverse, telah mempercepat inovasi TI global, meningkatkan efisiensi dan memungkinkan terobosan di berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat.("World Information Technology Development," 2024) Dan tentunya globalisasi informasi, yang dicontohkan oleh platform seperti TikTok, telah memfasilitasi pertukaran budaya dan peluang ekonomi tetapi juga menimbulkan risiko terkait privasi dan informasi yang salah.(Xu, 2022) Sehingga ada juga nilai plusnya yaitu dimana kondisi digital memberikan dampak yang signifikan baik secara sosial maupun pribadi, yang mengharuskan adanya pengelolaan yang baik dan penyesuaian kebijakan untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul serta memaksimalkan keuntungan yang dapat diperoleh.(Kath et al., 2023) Namun era digital ini dapat disebut sebagai era digitalisasi dan era ini telah membawa dampak terhadap setiap aspek kehidupan manusia, terutama dalam pola pikir, interaksi sosial, dan pembentukan karakter generasi muda terutama generasi alpha.

Generasi Alpha, yang tumbuh di era digital, menghadapi tantangan moral yang kompleks akibat paparan intensif terhadap dunia maya. Dunia digital menawarkan kebebasan ekspresi tanpa batasan norma agama, menciptakan kesenjangan dengan nilai-nilai moral Kristen. Minimnya penyaringan konten daring berisiko memperkenalkan mereka pada topik dewasa, kekerasan, dan intoleransi, yang dapat mempengaruhi orientasi moral mereka.(Susanti, 2023) Terlebih dalam dunia digital mengaburkan perbedaan antara kenyataan dan pengalaman virtual, sehingga menyulitkan pengembangan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan penalaran etis.(Pooja Suram & Mohan Kumar Suram, 2024) Bahkan tidak dipungkiri bahwa percepatan digitalisasi dalam masyarakat menimbulkan risiko sosio-psikologis, seperti kecanduan teknologi dan perundungan daring, yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan anak.(Voronin et al., 2022) Di satu sisi, dunia digital menawarkan kebebasan dan kemudahan akses informasi, namun di sisi lain, ia juga membawa ancaman terhadap pembentukan nilai-nilai moral yang kokoh, yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip etika yang diajarkan dalam tradisi agama, khususnya dalam pendidikan Kristen. Maka itu Pendidikan moral dan etika harus berkembang seiring kemajuan teknologi untuk memastikan anak-anak memahami dan menerapkan tanggung jawab sosial di era digital.(Nurhasanah et al., 2024)

Pendidikan Kristen, sebagai sarana untuk membentuk karakter dan moralitas individu berdasarkan ajaran Kristus, dihadapkan pada dilema besar dalam menghadapi tantangan dunia digital. Dunia digital membawa tantangan berupa pengaruh budaya populer dan kecenderungan generasi penerus saat ini untuk menjauh dari komunitas. Pendidikan Kristen perlu menyesuaikan diri dengan tantangan ini dengan menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan rasa takut akan Tuhan.(Damanik & Yuli, 2024a) Ini merupakan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Kristen, yang bila dibirakan maka sering kali terancam oleh relativisme moral dan norma-norma yang berkembang di ruang digital, yang tidak jarang mengarah pada kebebasan tanpa batas yang mengabaikan prinsip etika. Era digital membawa tantangan berupa penurunan karakter dan moral, yang menuntut penekanan pada etika Kristen

dalam pendidikan untuk memperbaiki dan mentransformasi kehidupan anak-naka generasi penerus.(Sari & Bermuli, 2021) Maka itu dalam konteks penelitian inilah kekristenan dan gereja memikirkan kembali relevansi dan efektivitas pendidikan Kristen dalam memberikan arah dan fondasi moral bagi generasi Alpha yang hidup dalam dunia yang sangat terhubung secara digital.

Penelitian tentang peran pendidikan Kristen dalam membentuk moralitas generasi Alpha di era digital masih terbatas, meskipun banyak kajian yang membahas pengaruh media digital terhadap perkembangan anak. Masih sedikit yang mengkaji bagaimana pendidikan Kristen dapat membentuk etika dan karakter teologis mereka di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Studi tersebut dilakukan oleh Talizaro Tafonao yang membahas pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama di era digital yang penuh tantangan. Guru Agama Kristen tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing siswa untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual, moralitas, dan etika berdasarkan ajaran Alkitab. Dalam menghadapi dampak negatif teknologi, seperti kemerosotan moral dan kecanduan digital, guru Agama Kristen harus mampu memberikan teladan dan membimbing siswa agar tetap menjaga keseimbangan antara dunia digital dan nilai-nilai Kristiani yang mendasari kehidupan mereka.(Tafonao, 2018) Penelitian lain juga pernah diteliti oleh Ruhut Parningotan Tambunan dkk dalam penelitiannya yang membahas pengetahuan dan kemajuan teknologi, termasuk dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan, terutama dalam Pembelajaran Agama Kristen (PAK), memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber pembelajaran digital, seperti e-book, video, dan materi interaktif, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep teologis dengan cara yang lebih menarik. Namun, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAK memerlukan perhatian khusus terkait aksesibilitas dan pelatihan bagi pendidik serta siswa, untuk memastikan keberhasilan dan pemerataan dalam proses pembelajaran digital. Sehingga pendidikan agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, dengan mengajarkan nilai-nilai Kristiani yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Alkitab. Melalui PAK, siswa tidak hanya mengenal iman Kristen, tetapi juga mengembangkan tanggung jawab, kedewasaan rohani, dan ketaatan yang akan memandu mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan, termasuk perkembangan teknologi.(Tambunan et al., 2024) Selain itu, meskipun ada banyak penelitian mengenai pendidikan moral, integrasi teologi dalam pendidikan etika yang relevan dengan tantangan dunia digital dalam generai alpha masih merupakan area yang kurang dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti bagaimana pendidikan Kristen, melalui integrasi ajaran teologis, dapat memberikan landasan moral yang kokoh bagi generasi muda di dunia digital. Lebih jauh, pemahaman tentang bagaimana teologi Kristen dapat diintegrasikan dalam pengajaran moral yang dapat menjawab tantangan dunia digital juga masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana pendidikan Kristen, melalui integrasi teologi, dapat membentuk moralitas yang kokoh dan relevan dalam kehidupan digital generasi Alpha.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,(Umrati & Wijaya, 2020) yang bertujuan untuk mendalami fenomena pendidikan Kristen dan moralitas di dunia digital dengan pendekatan teologis. Adapun sumber penelitian dari berbagai literatur, jurnal nasional maupun internasional bereputasi serta dokumen pendidikan Kristen, serta sumber teologis dari buku dan literature terkait pendidikan Kristen dalam memahami bagaimana ajaran teologi dapat diintegrasikan dalam pendidikan moral yang dihadapi oleh generasi Alpha. Melalui pendekatan studi pustaka, penulis akan menganalisis berbagai konsep teologis yang dapat diterapkan dalam pendidikan Kristen yang berorientasi pada moralitas di era digital. Pembahasan dimulai dari pentingnya pemahaman akan moralitas dan etika kristen dalam konteks digital serta mempelajari dari berbagai persoalan moralitas dalam dunia digital bagi generasi alpha yang harus diselesaikan. Selanjutnya membahas identitas kekristenan yang memiliki peran pendidikan dalam membentuk moralitas di dunia digital, yang mana ini didasarkan pada pendidikan Kristen berbasis teologi untuk pembentukan etika di era digital.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Moralitas dan Etika Kristen dalam Konteks Digital

Moralitas Kristen adalah konsep kompleks dan beragam yang berakar dalam tradisi agama, etika, dan filosofis Kekristenan. Ini terutama berkaitan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang memandu perilaku individu yang menganut iman Kristen. Pada intinya, moralitas Kristen dipandang sebagai tanggapan terhadap tindakan dan ajaran Tuhan. Walaupun dalam sisi moralitas Kristen sering dipandang sebagai tanggapan terhadap aktivitas inisiatif Allah dalam sejarah manusia. Perspektif ini menekankan bahwa manusia bukanlah aktor utama dalam tindakan moral tetapi menanggapi kehendak Tuhan. Ketaatan terhadap hukum-hukum ilahi, seperti yang ditemukan dalam Dekalog atau Khotbah di Bukit, adalah pusat pemahaman moral ini.(Garcia, 1998) Memang dalam dimensi spiritual moralitas Kristen juga penting, karena menekankan pentingnya pengalaman spiritual dan realisasi norma-norma moral sebagai bagian dari perkembangan spiritual seseorang. Maka adanya upaya kekeristenan untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam ajaran Kristen, di tengah perubahan besar yang dibawa oleh revolusi teknologi dan dunia digital memang terus diaktualisasikan bagi umat Kristen. Moralitas Kristen, yang berakar pada ajaran Alkitab, menekankan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama. Sebab nilai-nilai Kristen seperti kejujuran, keadilan, dan kasih kepada Tuhan dan sesama tetap relevan di era digital, memberikan kerangka moral untuk menavigasi tantangan etika dalam penggunaan teknologi.(Waruwu & Lawalata, 2024) Dalam konteks digital, di mana teknologi mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan, prinsip-prinsip ini perlu diadaptasi untuk memberikan pedoman yang jelas dalam berinteraksi dengan dunia maya. Karena dalam etika Kristen dalam pendidikan karakter menekankan pemulihan dan transformasi siswa untuk hidup di dalam Kristus, mengatasi degradasi moral di era digital.(Sari & Bermuli, 2021) Yang mana adanya tantangan besar dalam era digital adalah bagaimana

menjaga kesucian dan integritas moral ketika akses terhadap informasi sangat mudah dan tak terbatas. Penggunaan media sosial, misalnya, sering kali mengaburkan batas antara kehidupan pribadi dan publik, serta menciptakan ruang bagi perilaku yang dapat merusak hubungan antarindividu, seperti penyebaran kebencian, fitnah, dan kekerasan. Maka media sosial dapat menjadi alat untuk mendidik Generasi penerus tentang etika Kristen, mempromosikan nilai-nilai seperti cinta, pengampunan, dan rasa hormat kepada semua orang.(Deswita Sirait et al., 2024) Dan tentunya untuk saling mengasihi, menghormati martabat manusia, dan menjauhi perbuatan yang dapat merugikan orang lain. Oleh karena itu, dalam berinteraksi di dunia digital, seorang Kristen dituntut untuk menjadi saksi Kristus dengan menunjukkan kasih, empati, dan rasa hormat dalam setiap komunikasi dan tindakan.

Teknologi digital sering kali membawa godaan untuk mengejar kepuasan pribadi, ketenaran, atau kekuasaan, yang bertentangan dengan ajaran Kristen yang menekankan kerendahan hati dan pelayanan kepada sesama. Walaupun di era digital mendorong tumbuhnya perilaku individualistis dan anti-sosial, yang berpotensi mengurangi nilai-nilai komunal dan orientasi pelayanan dalam ajaran Kekristenan. Penyebaran informasi yang tidak akurat serta pencarian kebahagiaan yang tidak nyata melalui platform digital semakin memperburuk penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.(Saingo, 2023) Oleh sebab itu perlunya moralitas Kristen dalam dunia digital berperan penuh untuk mengingatkan setiap individu akan pentingnya menjaga niat dan tujuan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, yaitu untuk melayani dan berbagi kasih dengan orang lain, bukan untuk mengejar keuntungan pribadi semata. Maka gereja dan organisasi Kristen disarankan untuk merancang strategi yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam praktik digital. Hal ini meliputi upaya untuk mempromosikan gaya hidup yang sederhana dan bersahaja, sebagaimana dicontohkan oleh Yesus Kristus, sebagai respons terhadap kecenderungan hedonistik yang dominan dalam budaya digital.(Astuti, 2022) Dalam praktiknya, etika Kristen dalam dunia digital mengajak umat untuk bertindak bijak dengan menggunakan teknologi sebagai alat untuk memperluas kesempatan berbagi kebaikan, mendukung pembangunan masyarakat yang lebih adil, serta membantu sesama yang membutuhkan. Hal ini bisa tercermin dalam cara menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan positif, menggunakan platform digital untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang agama, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang berorientasi pada kebaikan bersama.

Persoalan Moralitas dalam Dunia Digital bagi Generasi Alpha

Generasi Alpha dan tindakan kejahatan menjadi isu yang semakin mendesak untuk diperhatikan dalam masyarakat seutuhnya. Sebagai generasi yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan yang dikelilingi oleh teknologi canggih, Generasi Alpha, yang lahir di era digital, sudah sangat terbiasa dengan teknologi dan sering memanfaatkan perangkat seperti smartphone, tablet, dan gadget pintar lainnya sejak usia dini.(Musman et al., 2024) Ciri khas Generasi Alpha adalah kebiasaan mereka yang sangat bergantung pada perangkat digital, baik untuk pendidikan, hiburan, maupun komunikasi. Oleh karena itu, generasi ini diprediksi akan menjadi kelompok yang lebih terampil dalam menggunakan teknologi, namun juga menghadapi

tantangan dalam hal kesehatan mental, interaksi sosial, dan perkembangan moral. Walaupun generasi ini berkembang dalam dunia yang saling terhubung secara global, menjadikan mereka lebih peka terhadap isu-isu internasional dan keberagaman budaya.(Ghina Salsabila et al., 2024) Generasi ini diperkirakan akan menjadi yang paling terdidik dan terampil dalam teknologi, dengan potensi kepemimpinan yang besar di dunia digital.(Sitompul et al., 2023) Sebab mereka terpapar secara langsung pada berbagai konten digital yang beragam, baik yang positif maupun negatif. Akses mudah terhadap informasi, interaksi sosial di dunia maya, dan kecanggihan media sosial menuntut mereka untuk menghadapi tantangan moral dan etika yang kompleks. Dari dampak dari paparan informasi yang tidak terfilter, yang sering kali mengarah pada nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip-prinsip moral dan agama. Konten-konten yang mengandung kekerasan, kebencian, maupun kecenderungan hedonistik dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan moralitas Generasi Alpha. Tidak hanya itu, semakin kuatnya tekanan untuk tampil sempurna di media sosial juga dapat memicu kecemasan dan masalah identitas pada usia dini, yang berpotensi merusak kesehatan mental mereka.

Di sisi lain, generasi ini juga menghadapi tantangan dalam membangun hubungan sosial yang sehat, karena interaksi digital yang sering kali menggantikan pertemuan langsung dengan teman sebaya. Hal ini dapat mengurangi kemampuan mereka untuk mengembangkan empati, keterampilan komunikasi, serta rasa tanggung jawab sosial. Apalagi penggunaan dalam lingkungan virtual berpotensi mengekspos anak-anak pada konten yang tidak sesuai, yang dapat mempercepat proses kedewasaan mereka secara prematur, sekaligus memengaruhi perkembangan emosional mereka.(Susanti, 2023) Terlebih pendidikan digital yang semabarangan bagi generasi Alpha berpotensi menumbuhkan egosentrisme, karena mereka sering menjadi fokus utama dalam interaksi digital mereka, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berempati dan bekerja sama dengan orang lain.(Danilova, 2023) Kemampuan digital yang dimiliki oleh Generasi Alpha adalah kekuatan yang besar, namun juga membawa tantangan yang harus dihadapi. Peran orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan sangat penting untuk mengurangi kelemahan tersebut dengan mendorong penggunaan teknologi secara seimbang dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan secara menyeluruh. Selain itu, meskipun konsep Generasi Alpha sudah banyak dikenal dalam bidang pemasaran dan pendidikan, dasar ilmiah mengenai generasi ini masih dalam perdebatan, yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya dan mengatasi tantangan-tantangan khusus yang mereka hadapi.(Nagy & Kölcsey, 2017) Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan pemimpin gereja untuk mengajarkan moralitas yang berlandaskan pada nilai-nilai Kristen, yang mengutamakan kasih, pengampunan, dan tanggung jawab terhadap sesama. Integrasi pendidikan moral yang berbasis iman Kristen sangat diperlukan untuk membantu Generasi Alpha membangun karakter yang kuat, agar mereka dapat bertindak dengan bijaksana dan bertanggung jawab dalam menghadapi dunia digital yang terus berkembang.

Peran Pendidikan Kristen dalam Membentuk Moralitas di Dunia Digital

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan dunia digital yang semakin kompleks, nilai-nilai Kristen dapat menjadi landasan yang kokoh untuk mengarahkan perilaku dan pola pikir anak-anak digenerasi alpha. Di mana pendidikan Kristen menekankan pentingnya pengembangan integritas moral dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membangun dasar karakter yang kuat pada anak-anak.(Karo, 2024) Tentunya peran pendidikan Kristen dalam menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan rasa takut akan Tuhan menjadi fokus utama untuk menghadapi kecenderungan egois serta tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda di era digital.(Damanik & Yuli, 2024b) Terlebih dalam pendidikan Kristen tidak hanya berfokus pada pengajaran tentang doktrin agama, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moralitas yang berbasis pada ajaran Alkitab. Etika Kristen juga berperan sebagai dasar filosofis dalam pendidikan karakter, membimbing siswa untuk mengembangkan sifat-sifat yang mencerminkan Kristus serta meningkatkan rasa tanggung jawab sosial mereka.(Sari & Bermuli, 2021) Sebab sejatinya etika Kristen untuk mengatasi penurunan moral yang diamati di era digital yang semakin merajalela.(Bora & Irawati, 2022) Pendidikan Kristen juga dapat mengajarkan tanggung jawab, integritas, dan kasih terhadap sesama, yang merupakan inti ajaran Kristus.

Dalam pembahasan mengenai pendidikan Kristen dalam konteks dunia digital, sejatinya ini bukan menjadi wacana atau tidak hanya berteori atau berbicara secara abstrak, tetapi juga memberikan bukti nyata mengenai peran lembaga pendidikan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi ini. Tanpa bukti konkret, klaim-klaim yang diajukan bisa terasa jauh dari kenyataan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperlihatkan contoh nyata dari sekolah-sekolah tertentu yang telah berhasil mengintegrasikan pendidikan Kristen dengan penggunaan teknologi digital. Seperti banyak diajarkan di sekolah Saat ini yang telah memanfaatkan platform pembelajaran online untuk mengajarkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum mereka, selain memberikan materi akademik, mereka juga menyisipkan pengajaran tentang moralitas, etika, dan prinsip-prinsip Kristen yang relevan dengan perkembangan zaman digital. Salah satu contoh praktisnya adalah bagaimana para siswa diajak untuk memahami etika berinternet yang sesuai dengan ajaran Alkitab, serta bagaimana mereka dapat menggunakan media sosial untuk menyebarkan kasih, pengertian, dan kedamaian di dunia maya. Jadi, meskipun dunia digital terus berkembang dengan pesat, lembaga pendidikan Kristen tetap bisa berperan penting dalam membentuk karakter siswa, menjadikan mereka pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi untuk kebaikan bersama.

Pendidikan Kristen juga dapat mengajarkan sikap positif terhadap kemajuan teknologi. Teknologi yang digunakan dengan bijak dapat mendukung pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dunia yang lebih luas. Dan membangun nilai-nilai ini diajarkan melalui ajaran-ajaran alkitabiah dan bertujuan untuk membangun fondasi moral yang kuat.(Agata et al., 2022) Bahkan sejatinya pendidikan Kristen sejalan dengan pendidikan positif, yang menekankan kekuatan dan kebajikan untuk membentuk kebaikan dalam diri setiap individu. Pendekatan ini mendukung kesejahteraan dan

perkembangan siswa dengan menggabungkan nilai-nilai Kristen dan prinsip-prinsip psikologi positif.(McCall et al., 2015) Generasi alpha ini juga diajarkan untuk tidak terjebak dalam konsumsi teknologi yang berlebihan atau merugikan, dan untuk menggunakan teknologi sebagai sarana yang memperkaya kehidupan rohani dan sosial mereka. Dengan demikian, pendidikan Kristen di era digital bukan hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga sebagai alat yang membentuk karakter, moralitas, dan etika generasi muda dalam menghadapi tantangan dunia digital. Beberapa lembaga pendidikan Kristen telah menunjukkan implementasi nyata ajaran Kristus dalam dunia digital. Seperti yang di lakukan oleh gereja GBI Glow Felloship Centre meluncurkan program pembinaan Iman di ruang digital, dengan berbagai flatform digital. Dan juga tentunya pesan secara jarinag pribadi melalui aplikasi WA juga disasar bagi jemaat dan khalayak ramai termasuk bagi generasi alpha untuk memastikan kerohanian jemaat terbangun.(Sigarlaki, 2025)

Pendidikan Kristen Berbasis Teologi untuk Pembentukan Etika di Era Digital

Generasi Alpha yang tumbuh besar dengan teknologi terpapar pada berbagai konten yang dapat memengaruhi perkembangan moral mereka. Tanpa pemahaman yang tepat, mereka dapat terjebak dalam budaya konsumerisme, individualisme, dan hedonisme yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Oleh karena itu, pendidikan Kristen berbasis teologi berfungsi sebagai benteng moral yang mengarahkan generasi muda untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia maya maupun dunia nyata. Tentunya juga sebagai panduan etika, membantu generasi menavigasi tantangan digital dengan menanamkan nilai-nilai berdasarkan firman Tuhan.(Hendrikson Febri et al., 2024) pendidikan Kristen berperan penting dalam mengurangi dampak negatif dari penggunaan internet yang berlebihan di kalangan generasi, seperti gangguan kognitif dan masalah sosial-emosional. Pendidikan ini mendorong penggunaan internet secara bijaksana dan etis, yang sejalan dengan nilai-nilai Kristen, guna memastikan bahwa interaksi digital tidak merusak perkembangan psikologis dan sosial generasi penerus Kristen ini.(Hasugian & Simamora, 2024) Di dalam pendidikan Kristen, teologi berperan sebagai landasan yang kokoh untuk membentuk karakter dan etika siswa. Nilai-nilai alkitabiah diajarkan sebagai prinsip dasar dalam membentuk sikap dan perilaku moral. Ajaran Alkitab menjadi pedoman yang membantu generasi alpha ini mengembangkan pemahaman yang benar tentang bagaimana berinteraksi dengan dunia digital secara etis, menjaga integritas pribadi, serta menghormati sesama.

Dalam dunia digital, di mana informasi mudah diakses dan tersebar tanpa filter yang memadai, pendidikan Kristen mengajarkan pentingnya kebijaksanaan dan selektivitas dalam mengonsumsi informasi serta berbagi pengetahuan. Dengan pendekatan meliputi pendekatan Alkitab, Kontekstual, dan Sosif dan Kemanusiaan, yang berfokus pada konsistensi, keterbukaan terhadap teknologi, dan menumbuhkan kebersamaan.(Marpaung & Hwang, 2023) Dan memang menekankan integrasi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai Kristen, membimbing individu menuju perilaku bijaksana dan kehidupan etis teologis.(Walean, 2021) Pendidikan Kristen berbasis teologi juga berperan dalam memfasilitasi pembentukan komunitas

yang saling mendukung di dunia digital, dengan mengedepankan etika Kristiani dalam berinteraksi. Melalui pengajaran yang berbasis pada prinsip-prinsip rohani, generasi muda diharapkan dapat menjadi pribadi yang tidak hanya pintar secara teknologi, tetapi juga bijaksana dalam menggunakan teknologi untuk tujuan yang baik. Dengan demikian, pendidikan Kristen berbasis teologi sangat relevan dalam membentuk etika yang sehat dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi dunia digital dengan penuh integritas dan tanggung jawab.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Kristen dalam membangun dan membentuk moralitas dan etika di dunia digital, terutama dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh Generasi Alpha. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, pendidikan Kristen yang berlandaskan ajaran Alkitab dapat memberikan pedoman moral yang kokoh. Nilai-nilai Kristen seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan dalam membimbing generasi muda untuk menggunakan teknologi secara bijaksana dan etis. Melalui pendidikan Kristen, para remaja diharapkan dapat mengatasi godaan yang muncul akibat budaya digital, seperti individualisme dan hedonisme, serta menjaga integritas moral dalam setiap interaksi digital. Pendidikan Kristen berbasis teologi juga memberikan dasar etika yang penting dalam menghadapi dampak negatif dari penggunaan teknologi, seperti gangguan kognitif dan masalah sosial-emosional. Dengan menanamkan prinsip-prinsip ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia maya maupun dunia nyata, pendidikan ini membantu generasi muda untuk menjadi pribadi yang tidak hanya terampil dalam teknologi, tetapi juga bijaksana dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang lebih besar, yaitu pelayanan kepada sesama dan kemuliaan Tuhan. Seiring dengan itu, pendidikan Kristen berperan dalam memfasilitasi pembentukan komunitas digital yang berbasis pada nilai-nilai kasih dan saling menghormati, menciptakan dunia digital yang lebih sehat dan penuh integritas.

Referensi

Agata, B., Barus, M., & Arifianto, Y. A. (2022). Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, *3*(2), 115–128. https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.150

Astuti, E. S. B. (2022). Spiritualitas Keugaharian: Sebagai Respons Terhadap Pola Hidup Hedonisme Di Era Digital. *Jurnal Teologi Praktika*, *3*(1), 24–35.

Bora, M. I., & Irawati, W. (2022). Kajian Etika Kristen Terkait Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Kemerosotan Karakter Siswa Di Era Digital [a Study of Christian Ethics Related To the Teacher'S Role in Implementing Character Education To Overcome Character Dec. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, *6*(2), 222. https://doi.org/10.19166/johme.v6i2.5417

Damanik, R., & Yuli, P. (2024a). Peranan Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Karakter

Generasi Muda Di Era Digital. *Real Didache*, *4*(2), 97–111. https://doi.org/10.53547/rdj.v4i2.583

Damanik, R., & Yuli, P. (2024b). Peranan Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Di Era Digital. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, *4*(2), 97–111. https://doi.org/10.53547/rdj.v4i2.583

Danilova, L. N. (2023). Psychological and pedagogical profile of the alpha generation. *Vestnik of Kostroma State University. Series: Pedagogy. Psychology. Sociokinetics*, *28*(4), 5–12. https://doi.org/10.34216/2073-1426-2022-28-4-5-12

Deswita Sirait, Devi Hartati Pangaribuan, & Diana Situmeang. (2024). Tinjauan Penggunaan Media Sosial dalam Etika Kristen. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, *2*(3), 50–56. https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i3.369

Garcia, I. (1998). A Christian Interpretation of Moral Action. *Buddhist-Christian Studies*, *18*, 187. https://doi.org/10.2307/1390455

Ghina Salsabila, O., Maulana, N., Syahputra, M. R., Hasanah, M., & Hudi, I. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Pada Generasi Alpha Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Kewarganegaraan Yang Berkualitas. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, *2*(3), 210–220. https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.788

Hasugian, J. W., & Simamora, M. R. (2024). Kedewasaan digital: Sebuah konstruksi formasi spiritual dalam meminimalisir sikap adiktif internet pada remaja Kristen. *KURIOS*, *10*(2). https://doi.org/10.30995/kur.v10i2.872

Hendrikson Febri, Amoli Ndraha, Erni Dethan, Korina Sanosa, & Piter Imanson Damanik. (2024). Peran Orang Tua Dan Keluarga Dalam Menghadapi Tantangan Etika Remaja Kristen Di Era Teknologi Digital. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, *2*(2), 20–34. https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i2.267

Karo, S. K.-. (2024). Christian Education as an Effort to Build a Generation with Integrity. *Asian Journal of Engineering, Social and Health*, *3*(7), 1638–1647. https://doi.org/10.46799/ajesh.v3i7.401

Kath, E., Lee, J. C. H., & Warren, A. (2023). The Digital Global Condition. In *The Digital Global Condition* (pp. 1–20). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-19-9980-2_1

Marpaung, A. M., & Hwang, B. J. (2023). Theology of Christian education on leading toward spiritual transformation in the frame of religious moderation in digital society context. *KURIOS*, *9*(2), 432. https://doi.org/10.30995/kur.v9i2.746

McCall, T. D., Waters, L. E., & White, M. A. (2015). A comparison between theological christian approaches to wisdom and peterson and seligman's classification of character strengths and virtues. In *Evidence-Based Approaches in Positive Education: Implementing a Strategic Framework for Well-Being in Schools* (pp. 27–41). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-017-9667-5_2

Musman, M., Muda, S., Arifin, N. N. M., Idris, A. R., & Hassan, A. C. (2024). Malaysian Alpha

Alchemy: Crafting Education for Tomorrow's Leaders. *Advances in Social Sciences Research Journal*, *11*(9.2), 103–119. https://doi.org/10.14738/assrj.119.2.17401

Nagy, Á., & Kölcsey, A. (2017). Generation Alpha: Marketing or Science. *Acta Technologica Dubnicae*, *7*(1), 107–115. https://doi.org/10.1515/atd-2017-0007

Nurhasanah, A., Reygita, H., & Kalalo, S. N. M. (2024). Pengaruh Teknologi Modern Terhadap Moralitas Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Student Scientific Creativity Journal*, *2*(1), 175–186. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2701

Pooja Suram, & Mohan Kumar Suram. (2024). Guiding Through The Technological Era: Understanding And Addressing Modern Challenges In Child Psychology. *International Education and Research Journal*, *10*(4). https://doi.org/10.21276/IERJ24176147894715

Saingo, Y. A. (2023). Menggagas Gaya Hidup Digital umat Kristiani di Era Society 5.0. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, *3*(1), 101–115. https://doi.org/10.54592/jct.v3i1.139

Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Etika Kristen dalam Pendidikan Karakter dan Moral Siswa di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, *3*(1), 46–63.

Sigarlaki, I. (2025). *Gereja digital dalam pertumbuhan Iman dan spiritual*.

Sitompul, L. R., Japar, M., Sukardjo, M., Azhar, M. H., & Saepuloh, L. (2023). Kepemimpinan Digital Masa Depan Melalui Pendidikan Karakter Generasi Alpha [Future Digital Leadership Through Character Education for the Alpha Generation]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, *19*(2), 139. https://doi.org/10.19166/pji.v19i2.6465

Susanti, A. (2023). Digitalization of Media Create Precocious Alpha Generation. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, *11*(2), 187–197. https://doi.org/10.37826/spektrum.v11i2.474

Tafonao, T. (2018). Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital. *Journal BIJAK Basileia Indonesian Journal of Kadesi*, *2*(1), 1–37.

Tambunan, R. P., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Mengembangkan Karakter Siswa di Era Digital. *Lentera Nusantara*, *4*(1), 30–47.

Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Voronin, V. N., Iontseva, M. V, & Shuraeva, L. Y. (2022). Socio-psychological risks of different generations in the digitalisation of society. *Vestnik Universiteta*, *4*, 169–175. https://doi.org/10.26425/1816-4277-2022-4-169-175

Walean, J. (2021). Paralelisme Hikmat dengan Pendidikan Kristen dalam Amsal 3: 1-4. *Jurnal Salvation*, *2*(1), 19–28.

Waruwu, E. W., & Lawalata, M. (2024). Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0. *Didache: Journal of Christian Education*, *5*(1), 22–46.

World Information Technology Development. (2024). In *World Internet Development Report*

2022 (pp. 83–108). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-99-5386-8_3

Xu, J. (2022). Globalization of Information—Take TiKTok as an Example. *Asian Journal of Social Science Studies*, *7*(9), 6. https://doi.org/10.20849/ajsss.v7i9.1291